

**KOMPOSISI AVES DI LAHAN CALON PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
PT. MUKOMUKO AGRO SEJAHTERA DAN DAERAH SEKITARNYA,
KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**



Oleh :

Jarulis¹, Yunofrical¹, Wahyudi Arianto², Sukisno³, dan Agus Iswandrijanto³
1=Jurusan Biologi FMIPA Universitas Bengkulu, e-mail: jr_brg@yahoo.com
Telp. 081368001445

2=Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

3=Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian tentang komposisi Aves di Lahan Calon Perkebunan Kelapa Sawit PT. Mukomuko Agro Sejahtera Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu telah dilakukan pada Bulan Agustus dan September 2011. Observasi dilakukan pada 5 (lima) calon lokasi (L) kebun yang satu sama lain terpisah menggunakan metode jelajah, dengan rincian lokasi L1=Rencana Kebun Inti PT. MMAS Desa Talang Petai & Kebun Plasma Koperasi Pemda Kab. Mukomuko, L2=Rencana Kebun Plasma Koperasi Bina Bersama MMAS, L3=Rencana Kebun Plasma Koperasi Perkebunan Desa Air Buluh Agromuko, L4=Rencana Kebun Inti PT. MMAS Desa Talang Baru, dan L5=Rencana Kebun Plasma Koperasi Sejahtera Bersama MMAS dan Koperasi Setia Kawan MMAS dengan luas keseluruhan 6298 ha. Burung-burung yang dijumpai dicatat ciri morfologinya guna proses indentifikasi nama jenis. Identifikasi jenis juga dilakukan untuk burung-burung yang tidak dapat dilihat langsung namun kehadirannya diketahui melalui suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 89 jenis burung yang tergabung ke dalam 12 ordo, 29 famili. Pada L1 ditemukan 47 jenis dengan Indeks Keanekaragaman (H') 3,23, L2 35 jenis dengan H' 3,10, L3 48 jenis dengan H' 3,48, L4 25 jenis dengan H' 2,89, dan L5 43 jenis dengan H' 3,29. Dari jumlah tersebut 16 jenis diantaranya termasuk jenis dilindungi menurut PP No. 7 Tahun 1999, 6 jenis terancam punah secara global dengan status near threatened. Burung-burung yang ditemukan tersebut juga terdaftar 10 jenis sebagai Appendix 2 CITES.

Kata Kunci : Aves, Metode Jelajah, Komposisi jenis, dan Indeks Keanekaragaman Jenis

A. PENDAHULUAN

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jack) merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena hasil tandan buah segar kebun kelapa sawit dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan yang dibutuhkan masyarakat. Kelapa sawit tergolong tanaman yang paling produktif dengan produksi minyak per hektar yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Pengembangan perkebunan kelapa sawit perlu disokong pemerintah untuk mengembangkan sektor industri tanpa memerlukan transformasi tenaga kerja yang crucial dari sektor pertanian ke sektor industri. Transisi ini semakin penting karena kegiatan perkebunan kelapa sawit dapat menyerap sebagian tenaga kerja di sektor pertanian tanpa memerlukan pelatihan yang sifatnya khusus.

Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Mukomuko, wilayah Kabupaten Mukomuko memiliki lahan sesuai untuk perkebunan kelapa sawit cukup luas. Potensi lahan perkebunan kelapa sawit ini sudah dikelola perusahaan perkebunan besar swasta sejak tahun 1988 dan sebagian lahan lainnya sudah diusahakan masyarakat secara mandiri. Lahan potensial usaha budidaya perkebunan kelapa sawit masih dijumpai di Kabupaten Mukomuko namun keterbatasan modal dan aksesibilitas jalan menyebabkan lahan tersebut tidak dapat diusahakan masyarakat. Untuk mengoptimalkan produktivitas lahan di Kabupaten Mukomuko maka PT. Muko Muko Agro Sejahtera (PT. MMAS) mengajukan Izin Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Kepada Pemerintah pada lahan seluas 6298 ha dengan pola Inti - Plasma yang perbandingannya luas kebun inti 2782 ha (44,17 %) dan luas kebun plasma 3516 ha (55,83 %). Rencana perkebunan kelapa sawit tersebut terbagi atas 5 (lima) calon lokasi (L) L1=Rencana Kebun Inti PT. MMAS Desa Talang Petai & Kebun Plasma Koperasi Pemda Kab. Mukomuko, L2=Rencana Kebun Plasma Koperasi Bina Bersama MMAS, L3=Rencana Kebun Plasma Koperasi Perkebunan Desa Air Buluh Agromuko, L4=Rencana Kebun Inti PT. MMAS Desa Talang Baru, dan L5=Rencana Kebun Plasma Koperasi Sejahtera Bersama MMAS dan Koperasi Setia Kawan MMAS.

Berdasarkan peta penutupan lahan diketahui bahwa lokasi rencana perkebunan kelapa sawit PT. MMAS terdiri atas kebun campuran 1703,88 ha (27,05%), kelapa sawit masyarakat 425,20 ha (6,75%), lahan terbuka 527,06 ha (8,37 ha), sawah 3,88 ha (0,06%), hutan sekunder muda 2609,63 ha (41,44%), ladang 204,44 ha (3,25%), pemukiman 177,92 ha (2,83%), dan kebun karet 646,00 ha (10,26%). Keberagaman bentuk tutupan vegetasi tersebut memberi ruang yang cukup untuk menopang kehidupan avifauna di lokasi rencana kebun kelapa sawit ini. Vegetasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan berbiak, dan atau ketersediaan makanan adalah sumber daya lain yang penting untuk proses berbiak burung (Bollinger and Gavin, 1989; Martin, 1993; Herkert, 1994; Koford, 1999; Dion et al., 2000).

Namun, pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit diatas diprakirakan dapat mengubah komposisi jenis burung yang hidup pada kawasan tersebut. Pengembangan lahan perkebunan dan eksploitasi yang intensif terhadap ekosistem hutan dan ekosistem lainnya telah berkontribusi nyata dalam menurunkan jumlah jenis burung (Bucher and Nores, 1988; Fjeldsa, 1988; Askins, 1993). Kegiatan pengembangan lahan pertanian dan perkebunan baik oleh masyarakat maupun perusahaan juga telah menyebabkan terjadinya fragmen kawasan hutan diberbagai tempat di Indonesia. Fragmentasi habitat juga termasuk faktor utama yang menyebabkan penurunan sebagian besar jumlah jenis termasuk populasi burung (Herkert,

1994; Vickery et al., 1994). Fragmentasi habitat menyebabkan terjadinya perubahan kondisi lingkungan biotik dan abiotik seperti gangguan penyebaran dan pola migrasi, efek tepi, penurunan kekayaan jenis, perubahan iklim mikro sarang, dan mereduksi variasi genetik (van Langevelde, 2000).

Sehubungan dengan adanya kegiatan perkebunan tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang keberadaan burung di lokasi rencana perkebunan kelapa sawit PT. MMAS dan daerah sekitarnya guna mengetahui keanekaragaman jenis burung di lokasi studi.

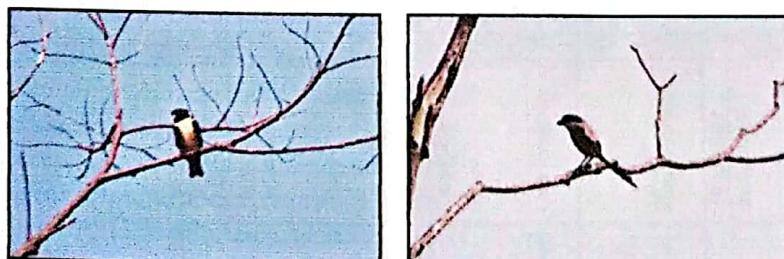
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus dan September 2011 pada 5 (lima) lokasi rencana perkebunan kelapa sawit PT. MMAS dan daerah sekitarnya di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Observasi dilakukan pada 5 (lima) calon lokasi (L) kebun yang satu sama lain terpisah menggunakan metode jelajah, dengan rincian lokasi L1=Rencana Kebun Inti PT. MMAS Desa Talang Petai & Kebun Plasma Koperasi Pemda Kab. Mukomuko, L2=Rencana Kebun Plasma Koperasi Bina Bersama MMAS, L3=Rencana Kebun Plasma Koperasi Perkebunan Desa Air Buluh Agromuko, L4=Rencana Kebun Inti PT. MMAS Desa Talang Baru, dan L5=Rencana Kebun Plasma Koperasi Sejahtera Bersama MMAS dan Koperasi Setia Kawan MMAS dengan luas keseluruhan 6298 ha. Observasi dilakukan dengan menggunakan metode jelajah pada siang hari dengan dua kali pengamatan, yaitu jam 06.00 WIB – 11.00 WIB dan jam 15.00 WIB – 18.00 WIB. Observer berjalan di sepanjang jalan-jalan setapak yang sudah ada dengan alat bantu pengamatan teropong. Observasi dihentikan jika hujan turun, angin kencang dan cuaca berkabut. Burung-burung yang ditemukan, baik melalui kontak langsung menggunakan binokuler, melalui suara maupun melalui tanda-tanda kehadirannya (misalnya sarang) dimuat kedalam suatu daftar pencatatan. Dua parameter utama yang akan ditabulasi dari setiap burung yang ditemukan adalah jenis dan jumlah individunya. Proses identifikasi melalui kontak langsung dilakukan dengan cara mengenali dan mencatat ciri morfologi yang kemudian disesuaikan dengan buku panduan lapangan MacKinnon, Phillipps dan Balen (1998). Pengenalan suara mengacu pada caset rekaman White (1984). Penelusuran jenis-jenis dilindungi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan daftar Red List Data Book *International of Council United Nation (IUCN)* tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1999.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keanekaragaman Jenis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 89 jenis burung yang tergabung ke dalam 12 ordo, 29 famili. Pada L1 ditemukan 47 jenis dengan Indeks Keanekaragaman (H') 3,23, L2 35 jenis dengan H' 3,10, L3 48 jenis dengan H' 3,48, L4 25 jenis dengan H' 2,89, dan L5 43 jenis dengan H' 3,29 (Tabel 1). Berdasarkan data di atas terlihat bahwa L3=Rencana Kebun Plasma Koperasi Perkebunan Desa Air Buluh Agromuko merupakan lokasi dengan jumlah jenis terbanyak yaitu 48 jenis. Tingginya jumlah jenis yang ditemukan pada lokasi ini diduga karena merupakan fragmen habitat yang masih tersisa, sedangkan daerah sekitarnya telah berubah penutupan lahannya menjadi lahan pertanian penduduk seperti kebun karet, kebun kelapa sawit dan kebun campuran, serta pemukiman. Selain itu, juga berkembang perkebunan besar yang diusahakan oleh perusahaan. Saat penelitian dilakukan tutupan lahananya berupa belukar muda dan kebun campur yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan cukup tinggi sehingga mampu menyediakan makanan yang cukup bagi burung-burung yang mendiaminya. Kehadiran jenis-jenis burung dalam suatu habitat berhubungan dengan penampakan struktur vegetasi (Bibby, Neil, dan David, 1992). Hulbert dan Haskell (2003) mengatakan bahwa keanekaragaman dan kelimpahan jenis burung lebih tinggi pada habitat yang produktivitasnya tinggi, keragaman flora yang tinggi, gangguan keamanan yang kecil, iklim yang stabil dan sejarah evolusinya dibandingkan dengan habitat yang bersebarangan dengan kriteria tersebut. Chose dan Leibold (2002) juga mengatakan bahwa ketersediaan energi yang cukup dapat mendukung tingginya kekayaan jenis burung pada suatu daerah. Menurut (Robbins et al. 1989, Askins et al. 1990, Bender et al. 1998) penurunan populasi beberapa jenis burung hutan umumnya disebabkan oleh kehilangan habitat.



Microhierax fringiliaris

Lanius schach

Gambar 1: Dua jenis burung yang terdapat di wilayah studi

Tabel 1. Daftar Komposisi Jenis Aves yang Ditemukan di Lokasi Studi

No	Ordo	Famili	Jenis	Nama Indonesia	Lokasi					Status Konservasi (PP No. 7 Th 1999)	IUC N	CITES
					L1	L2	L3	L4	L5			
1	Ciconiiformes	Ardidae	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i> (Gmelin, 1789)	Bambangan Merah	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
2	Falconiformes	Accipitridae	<i>Haliastur indus</i> (Boddart, 1783)	Elang bondol	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	Ap. 2	
3			<i>Spilornis cheela</i> (Latham, 1790)	Elang-ular bido	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	Ap. 2	
4			<i>Ichnaeus malayanus</i> (Temminck, 1822)	Elang hitam	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	Ap. 2	
5			<i>Haliaeetus leucocephalus</i> (Gmelin, 1788)	Elang laut perut putih	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	Ap. 2	
6			<i>Elanus caeruleus</i> (Desfontaines, 1789)	Elang tikus	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	Ap. 2	
7		Falconsidae	<i>Microhierax fringillarius</i> (Daniez, 1824)	Alap-alap Capung	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	Ap. 2	
8	Galliformes	Phasianidae	<i>Lophura ignita</i> (Shaw, 1798)	Sempidon binu	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	NT	
9	Gruiformes	Rallidae	<i>Amaurornis phoenicurus</i> (Pennant, 1769)	Kareo padi	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
10		Turnicidae	<i>Turnix suscitator</i> (Gmelin, 1789)	Gemak longeng	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
11		Columbidae	<i>Teron vernans</i> (Linnaeus, 1771)	Punai gading	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
12			<i>Ducula badia</i> (Raffles, 1822)	Pengam gunung	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
13			<i>Macropygia unchall</i> (Wagler, 1827)	Uncal loreng	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
14			<i>Macropygia ruficeps</i> (Temminck, 1874)	Uncal kouran	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
15			<i>Streptopelia sinensis</i> (Scopoli, 1786)	Tekukur biasa	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
16	Psittaciformes	Psittacidae	<i>Loriculus galgulus</i> (Linnaeus, 1758)	Serindit melayu	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
17			<i>Psittinus cyanurus</i> (Forster, 1795)	Nuri Tanau	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi	NT	Ap. 2
18	Cuculiformes	Cuculidae	<i>Cacomantis merulinus</i> (Scopoli, 1786)	Wiwik kebabu	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
19			<i>Centropus chinensis</i> Stephens, 1815	Bubut besar	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
20			<i>Centropus bengalensis</i> Gmelin, 1788	Bubut Alang-alang	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
21			<i>Chrysococcyx minutillus</i> Gould, 1859	Kedasi laut	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
22	Caprimulgiformes	Caprimulgidae	<i>Eurostopodus temminckii</i> Gould, 1838	Taktarau melayu	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
23			<i>Caprimulgus sp.</i>	Cabak	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
24	Apodiformes	Apodidae	<i>Apus affinis</i>	Kapini rumah	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
25			<i>Collocalia esculenta</i> (Linnaeus, 1758)	Walet sapi	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
26			<i>Collocalia maximus</i> (Hume, 1878)	Walet Sarang-hitam	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
27		Hemiprocnidae	<i>Hemiprocne longipennis</i> Rafflesue, 1802	Tepekong Jambul	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
28	Coraciiformes	Alcedinidae	<i>Hemiprocne comata</i> Temminck, 1824	Tepekong rangkang	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
29			<i>Halcyon smyrnensis</i> (Linnaeus, 1758)	Cekakal bekular	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi		
30		Bucerotidae	<i>Aceros undulatus</i> Shaw, 1811	Julang emas	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi		
31			<i>Buceros rhinoceros</i> Linnaeus, 1758	Enggang cula	✓	✓	✓	✓	✓	Dilindungi	NT	Ap. 2
32		Meropidae	<i>Merops philippinus</i> Linnaeus, 1766	Kirik-krik laut	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
33			<i>Merops viridis</i> Linnaeus, 1758	Kirik-krik biru	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak dilindungi		
34	Piciformes	Capitonidae	<i>Megalaima orri</i> (S. Müller, 1835)	Takur bukit	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
35			<i>M. australis</i> Horsfield, 1821	Takur tenggeret	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi		
36			<i>M. mystacophanes</i> Temminck, 1824	Takur warna-warni	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi	NT	
37		Piciidae	<i>Meiglyptes tukki</i> Lesson, 1839	Caladi batok	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak Dilindungi	NT	

38		<i>Blythipicus rubiginosus</i> Swainson, 1837	Pelutuk pangkas	✓	✓	Tidak dilindungi
39		<i>Dendrocopos canicapillus</i> Blyth, 1845	Culadi belicau	✓	✓	Tidak dilindungi
40		<i>Dendrocopos moluccensis</i> Gmelin, 1788	Caledi tilik	✓	✓	Tidak dilindungi
41		<i>Reinhardtiopsis validis</i> Temminck, 1825	Pelutuk kundang	✓	✓	Tidak dilindungi
42		<i>Picus flavigularis</i> Gould, 1833	Pelaku kudung	✓	✓	Tidak dilindungi
43	Passeriformes	<i>Copoclochus sonoriensis</i> (Linnaeus, 1758)	Kucica kampong	✓	✓	Tidak dilindungi
44		<i>Enicurus ruficapillus</i> Temminck, 1832	Meninting cegar	✓	✓	Tidak dilindungi
45		<i>Pericrocotus flammeus</i> (J. R. Forster, 1781)	Sepah hutan	✓	✓	Tidak dilindungi
46		<i>Pericrocotus minimus</i> (Temminck, 1822)	Sepah gunung	✓	✓	Tidak dilindungi
47		<i>Delichon dasypus</i> (Bonaparte, 1830)	Layang-layang rumah	✓	✓	Tidak dilindungi
48		<i>Hirundo galilaea</i> (Gmelin, 1789)	Layang-layang batu	✓	✓	Tidak dilindungi
49		<i>Chlorostis aurifrons</i> (Temminck, 1829)	Cica daun dah emas	✓	✓	Tidak dilindungi
50		<i>Chlorostis cochinchinensis</i>	Cica daun sayap biru	✓	✓	Tidak dilindungi
51		<i>Pyrrhopterus griseiventer</i> (Scopoli, 1786)	Merbah cerukuk	✓	✓	Tidak dilindungi
52		<i>P. aurigaster</i> (Jardine & Selby, 1837)	Cucak kutlang	✓	✓	Tidak dilindungi
53		<i>P. atriceps</i> (Temminck, 1822)	Cucak kuncang	✓	✓	Tidak dilindungi
54		<i>P. brunnescens</i> Blyth, 1845	Merbah mata merah	✓	✓	Tidak dilindungi
55		<i>P. simplex</i> Lesson, 1839	Merbah corok-corok	✓	✓	Tidak dilindungi
56		<i>P. melanotis</i> (Gmelin, 1789)	Cucak kuning	✓	✓	Tidak dilindungi
57		<i>Pycnonotus cafer</i> (Jardine & Selby, 1837)	Cucak rumbai tungging	✓	✓	Tidak dilindungi
58		<i>Pycnonotus erythrorynchos</i> (Hume, 1878)	Merbah kacamata	✓	✓	Tidak dilindungi
59		<i>Criniger bres</i> (Lesson, 1831)	Empuloh ianggut	✓	✓	Tidak dilindungi
60		<i>Dicruridae</i>	Srigunting kelabu	✓	✓	Tidak dilindungi
61		<i>Dicrurus remifer</i> (Temminck, 1823)	Srigunting bukit	✓	✓	Tidak dilindungi
62		<i>Dicrurus sumatranus</i> W. Ramsay, 1880	Srigunting Sumatera	✓	✓	Tidak dilindungi
63		<i>Dicrurus aeneocephalus</i> (Hodgson, 1836)	Srigunting gagak	✓	✓	Tidak dilindungi
64		<i>Lanius schach</i> Linnaeus, 1758	Benet kebau	✓	✓	Tidak dilindungi
65		<i>Lanius tigrinus</i> Drapiez, 1828	Benet loren	✓	✓	Tidak dilindungi
66		<i>Nectariniidae</i>	Burung madu sriganti	✓	✓	Dilindungi
67		<i>Anhreptes malaccensis</i> (Scopoli, 1786)	Burung madu kelapa	✓	✓	Dilindungi
68		<i>A. singalensis</i> (Gmelin, 1789)	Burung madu belukar	✓	✓	Dilindungi
69		<i>A. simplex</i> (S. Müller, 1843)	Burung madu polos	✓	✓	Dilindungi
70		<i>Aethopyga siparaja</i> (Raffles, 1822)	Burungmadu sepath raja	✓	✓	Dilindungi
71		<i>Arachnothera longirostra</i> (Latham, 1790)	Pijantung tecil	✓	✓	Dilindungi
72		<i>Motacillidae</i>	Kicuit bettu	✓	✓	Tidak dilindungi
73		<i>Motacilla cinerea</i> Tunstall, 1771	Kicuit hutan	✓	✓	Tidak dilindungi
74		<i>Dendronanthus indicus</i> (Gmelin, 1789)	Apung tanah	✓	✓	Tidak dilindungi
75		<i>Anthus novaeseelandiae</i> (Gmelin, 1789)	Cabai bunga api	✓	✓	Tidak dilindungi
76		<i>Dicaeum trigonostigma</i> (Scopoli, 1786)	Cabai Jawa	✓	✓	Tidak dilindungi
77		<i>D. trochileum</i> (Sparrman, 1789)	Cabai polos	✓	✓	Tidak dilindungi
78		<i>Dicaeum concolor</i> Jerdon, 1840	Cabai gestit	✓	✓	Tidak dilindungi
		<i>D. agile</i> (Ticek, 1833)				

			Cabai merah	Cabai petai-kuning	Cili bamiu	Cili pedi	Tidak Dilindungi	Tidak Dilindungi	Tidak Dilindungi	Tidak Dilindungi
79		<i>Dicranum crenatum</i> (Linnaeus, 1758)					✓	✓		
80		<i>Dicranum hyperboreum</i> (Bl.) H. (843)					✓			
81		<i>Atrichocercus superciliosus</i> (Blyth, 1859)					✓			
82		<i>Cisticola juncidis</i> (Baird, 1810)					✓			
83	Sylviidae	<i>Orchotomus ruficeps</i> (Lesson, 1830)					✓			
84		<i>Orchotomus servus</i> Temminck, 1836					✓			
85		<i>Pycnonotus familiaris</i> Horstfeld, 1821					✓			
86	Estrildidae	<i>Laniarius major</i> (Linnaeus, 1766)					✓	✓	✓	✓
87		<i>L. striatus</i> (Linnaeus, 1766)					✓	✓	✓	✓
88		<i>L. vannicolor</i> (Linnaeus, 1758)					✓	✓	✓	✓
89	Ploceidae	<i>Ploceus philippinus</i> (Linnaeus, 1766)					✓	✓	✓	✓
		Jumlah tesis	47	35	48	25	43			

Keterangan :

L1=Pencaera Kebun Indi PT. MMAS Desa Talang Petal & Kebun Plasma Koperasi Penda Kab. Mukomuko

L2=Pencaera Kebun Plasma Koperasi Bina Bersama MMAS

L3=Pencaera Kebun Plasma Koperasi Perkebunan Desa Air Buluh Agromuko

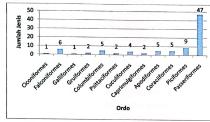
L4=Pencaera Kebun Indi PT. MMAS Desa Talang Bani

L5=Pencaera Kebun Plasma Koperasi Sialater Bersama MMAS dan Koperasi Setia Kawan MMAS

NT = *Near Threatened* (mendekati terancam)

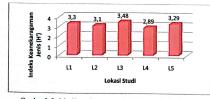
Ap. 2= Appendix 2 (Jenis yang statusnya belum termasuk punah sepihak dicantiskan berterusan)

Berdasarkan ord. jumlah jenis dari ordo Passeriformes merupakan yang terbanyak ditemukan dibandingkan ordo-ordo lainnya, yaitu 47 jenis. Ordo kedua terbanyak adalah Piciformes dengan jumlah 9 jenis.



Gambar 2. Jumlah jenis burung yang ditomak berdasarkan ordo
Setiapnya ordo Passeriformes berlakukandiketahui diketahui ordo ini merupakan salah satu ordo yang mempunyai anggota yang sangat besar, ada sekitar 82 family dan 5.000-6.000 jenis di dunia. Sebagian besar burung dari ordo Passeriformes merupakan burung pengicau. Kicauannya yang ber variasi membuat burung-burung ini menjadi cepat diliken dan digemari oleh masyarakat. Banyak juga dari burung-burung ini ditangkap dan diperjual belikan secara bebas.

Indeks konservasiannya jenis setiap lokasi juga berbeda, tampak bahwa L3=Rencana Kebun Plasma Koperasi Perkebunan Desa Air Buluh Agromoko memiliki H' tertinggi (3,48), kedua tertinggi adalah L1=Rencana Kebun ini PT. MMAS Desa Talang Petal & Kebun Plasma Koperasi Pemda Kab. Mukomuko Plasma Koperasi Perkebunan Desa Air Buluh Agromoko dengan H' 3,3, dan L4=Rencana Kebun Ini PT. MMAS Desa Talang Baru merupakan lokasi dengan H' terkecil (2,89).



Gambar 3. Indeks Konservasiannya Jenis Burung Setiap Lokasi

2. Status Konservasi

Dari 89 jenis burung yang ditemukan di lokasi studi, 16 jenis diantaranya termasuk jenis dilindungi menurut PP No. 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa, 6 jenis terancam punah secara global dengan status near threatened. Dari 16 jenis dilindungi diatas berasal dari ordo famili Accipitridae 6 jenis, famili Falconidae 1 jenis, famili Alcedinidae 1 jenis, Bucerotidae 2 jenis, dan Nectariniidae 6 jenis.

Enam jenis yang terancam secara global menurut IUCN 2007 adalah *Lophura ignita* (Sempidan biru), *Psittinus cyanurus* (Nuri tanau), *Buceros rhinoceros* (Enggang cula), *Megalaima mystacophanous* (Takur warna-warni), *Meiglyptes tukki* (Caladi badok), dan *Pycnonotus eutilotus* (Cucak rumbai tungging) dengan status semua jenis tersebut Near Threatened (hampir terancam). Selain itu, 10 jenis dari jumlah jenis ditemukan tergolong sebagai Appendix 2 CITES.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di lokasi studi terdapat 89 jenis burung yang tergabung ke dalam 12 ordo, 29 famili. Pada L1 ditemukan 47 jenis dengan Indeks Keanekaragaman (H') 3,23, L2 35 jenis dengan H' 3,10, L3 48 jenis dengan H' 3,48, L4 25 jenis dengan H' 2,89, dan L5 43 jenis dengan H' 3,29. Dari jumlah tersebut 16 jenis diantaranya termasuk jenis dilindungi menurut PP No. 7 Tahun 1999, 6 jenis terancam punah secara global dengan status near threatened. Burung-burung yang ditemukan tersebut juga terdaftar 10 jenis sebagai Appendix 2 CITES.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Askins, R.A., 1993. Population trends in grassland, shrubland, and forest birds in eastern North America. Current Ornithology 11, 1–34.
- Anonim. 2007. The IUCN Red List of Treated Species (<http://www.iucnredlist.org>)
- Anonim. 2009. PP 7/1999. Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. (http://www.dephut.go.id/INFORMASI/PP/7_99.htm. Maret 2009)
- Anonim. 2009. Undang-undang no. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya. (http://www.bk.menlh.go.id/files/uu.5_90.pdf? Maret 2009)
- Bibby, C., M. Jones, dan S. Marsden. 2000. Teknik-Teknik Ekspedisi Lapangan Survei Burung. Bird Life International-Indonesia Programme. Bogor
- Bucher, E.H., Nores, M., 1988. Present status of birds in steppes and savannas of northern and central Argentina. ICBP Technical Publication 7, 71–79.

- Bollinger, E.K., Gavin, T.A., 1989. The effect of site quality on breeding-site fidelity in Bobolinks. *Auk* 106, 584–594.
- Dion, N., Hobson, K.A., Larivie` re, S., 2000. Interactive effects of vegetation and predators on the success of natural and simulated nests of grassland songbirds. *Condor* 102, 629–634.
- Ewusie, J.Y. 1990. Pengantar Ekologi Tropika. Terjemahan U. Tanuwidjaja. Penerbit ITB : Bandung
- Fjeldsa` , J., 1988. Status of birds of steppe habitats of the Andean zone and Patagonia. ICBP Technical Publication 7, 81–97.
- Rombang, W.M. 2001. Hutan Hujan Dataran Rendah Sumatera Kini dan Masa Datang. Perhimpunan Pelestarian Burung Liar di Indonesia
- Herkert, J.R., 1994. The effects of habitat fragmentation on the midwestern grassland bird communities. *Ecological Applications* 4, 461–471.
- Jarulis. 2008. Keberagaman Jenis Burung di Kawasan Hutan Lindung Gunung Singgalang Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Konservasi Hayati*. Vol 03 no. 01 April. Jurusan Biologi FMIPA Unib. Penerbit Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat Indonesia Bidang Biologi.
- Mackinnon, J., V. Balen & K. Phillipps. 1998. Panduan Lapangan Burung-burung di Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Bali. LIPI. Bogor
- Novarino, W. & A. Salsabila. 2003. Keanekaragaman Jenis Burung Di Area Konsesi PT Nusa Lease Tmber Corp dan PT Serestra II Jambi. *Jurnal biologila* vol. 1, no. 9. Perhimpunan Biologi Cabang Padang.
- White, T. 1984. A Field Guide To The Bird Songs Of South-East Asia.
- Barlow, Luiz A.M. Mestrec, Toby A, Peres. 2007. The value of primary, secondary and plantation forests for Amazonian birds. *Biological Conservation*. 136 (2007) 212–231
- Marc be' Lisle, Desrochers. A, and Marie-jose, and Fortin. 2001. Influence of forest cover on the movements of forest birds: a homing experiment. *Ecology*, 82(7), 2001, pp. 1893–1904.